

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

**PERBANDINGAN KUALITAS DADIH BERDASARKAN PERBEDAAN
KETINGGIAN DAERAH DI SUMATERA BARAT**

drh. H. Yuherman, M.S., Ph.D. [NIDN. 0024115902]

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2016

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

**PERBANDINGAN KUALITAS DADIH BERDASARKAN PERBEDAAN
KETINGGIAN DAERAH DI SUMATERA BARAT**

drh. H. Yuherman, M.S., Ph.D. [NIDN. 0024115902]

**UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2016**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TIM PASCASARJANA

Judul Penelitian : **Perbandingan Kualitas Dadih Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Daerah di Sumatera Barat**

Peneliti :

- a. Nama Lengkap : drh. Yuherman, M.S., Ph.D.
- b. NIDN : 0024115902
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Ilmu Peternakan
- e. Nomor HP : 08126632445
- f. Alamat surel (e-mail) : yuherman_unand@yahoo.co.id

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)

Padang, November 2016

Mengetahui,

Dekan

Peneliti,

(Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP)

NIP: 196002151986031005

(drh. H. Yuherman, M.S., Ph.D.)

NIP. 195911241987021002

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi peternakan yang baik termasuk ternak kerbau. Negara ini memiliki dua rumpun ternak kerbau yaitu kerbau lumpur (*swamp buffalo*) dan kerbau sungai (*riverine buffalo*) dengan total populasi 2 246 000 ekor. Kerbau lumpur telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Sumatera Barat, sedangkan kerbau sungai hanya terdapat di wilayah Sumatera Utara (Direktorat Jenderal Peternakan, 2007).

Beberapa daerah di Sumatera Barat memiliki potensi peternakan yang baik, diantaranya ternak kerbau seperti Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Agam. Populasi ternak kerbau tahun 2013 di Kabupaten Sijunjung mencapai 13 275 ekor sedangkan Kabupaten Agam sebanyak 19 193 ekor. Perbedaan jumlah populasi ternak kerbau pada kedua daerah ini juga akan mempengaruhi banyaknya produksi susu yang dihasilkan, yaitu 87 615 liter di Kabupaten Sijunjung dan 127 953 liter di Kabupaten Agam (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung, 2013; Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Agam, 2013).

Susu telah dikenal sebagai pangan yang bernilai gizi tinggi, mudah dicerna dan mengandung zat-zat nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan manusia, seperti lemak, protein, karbohidrat dan mineral. Bahan pangan ini merupakan hasil sekresi kelenjar susu dari mamalia menyusui, termasuk pada manusia. Susu kerbau merupakan salah satu produk peternakan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi termasuk lemak dan protein sehingga produk ini sangat mudah rusak karena faktor lingkungan.

Sebagian orang tidak dapat mengkonsumsi susu murni karena mengandung kadar laktosa yang tinggi atau *lactose intolerance*. Masalah ini dapat diatasi dengan diversifikasi pangan, seperti pembuatan susu fermentasi atau susu asam yaitu susu yang difermentasi menggunakan Bakteri Asam Laktat (BAL) sehingga menciptakan rasa asam dan aroma yang khas.

Diversifikasi atau penganekaragaman pangan adalah salah satu cara yang dilakukan pada produk pangan yang bertujuan meningkatkan mutu suatu produk. Perlakuan ini juga diterapkan pada produk peternakan termasuk susu fermentasi